

ANALISIS BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 POLLUNG PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING

Lusi Roini Sitohang¹, Sanggam Pardede², Dearlina Sinaga³

lusisitohang38@gmail.com¹, sanggam.pardede@uhn.ac.id², dearlina.sinaga@uhn.ac.id³

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode discovery learning terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pollung pada pembelajaran IPS tahun 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pollung yang berjumlah 41 orang siswa sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Paired Sample T-test, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Linearitas Data, Uji Keberartian Koefisien Regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa discovery learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis sebesar 0,278 dengan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% discovery learning maka berpikir kritis akan meningkat sebesar 27,8. Uji hipotesis secara parsial (Uji-t) untuk variabel X diperoleh t- hitung (4.473) > t-tabel (1.685) dan p-value (0.000) yang dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X (discovery learning) memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (berpikir kritis).

Kata Kunci: Metode Discovery Learning, Berpikir Kritis.

ABSTRACT

method on the critical thinking of grade VIII students of SMP Negeri 3 Pollung in social studies learning in 2024. This type of research is an experimental research with a quantitative approach. In this study, all grade VIII students of SMP Negeri 3 Pollung totaling 41 students were used as a research sample. The analysis methods used in this study are the Normality Test, Homogeneity Test, Paired Sample T-test, Simple Linear Regression Test, Data Linearity Test, and Regression Coefficient Significance Test. The results of this study show that discovery learning has a positive and significant effect on critical thinking by 0.278 with the explanation that every 1% increase in discovery learning will increase critical thinking by 27.8. Partial hypothesis testing (t-test) for variable X was obtained t-count (4,473) > t-table (1,685) and p-value (0.000) which can be concluded that the independent variable X (discovery learning) has a significant influence on the Y-bound variable (critical thinking).

Keywords: Discovery Learning Method, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa, dan pembelajaran yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik, menurut permendikbud No.22 tahun 2016, tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif dan memberikan ruang kepada siswa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta membangun psikologi siswa.

Salah satu upaya peningkatan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan nilai nilai yang bermanfaat bagi kehidupan bisa dilaksanakan dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS tersusun atas sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi

yang berarti materi mata pelajaran ini tersusun atas peristiwa, fakta, konsep dan gagasan umum.

Mengenai pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah pertama (SMP) yang tertuang dalam kurikulum 2013, IPS pada tingkat SMP mengambil peran untuk memberikan pemahaman yang luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, 1) Memperkenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan, 2) Memberikan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, membangun rasa ingin tahu, inkuiri, dan mampu memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memupuk komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Membina kemampuan komunikasi, membangun kerja sama siswa dan berpotensi dalam masyarakat, dan dalam pembelajaran IPS kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam proses memahami konsep, menganalisis masalah dan menentukan solusi yang tepat dari sebuah permasalahan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dengan tujuan dapat mengubah keadaan dari yang belum tahu menjadi tahu, dari belum mampu menjadi mampu dengan melakukan interaksi aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan dari pembelajaran yang dimaksud adalah memiliki kemampuan berpikir kritis dan hasil ranah kognitif, dengan pembelajaran IPS tersebut siswa diharapkan mampu mengkaji serangkaian peristiwa fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu – isu sosial dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.

Hubungan berpikir kritis dan pemecahan masalah memiliki keterkaitan dimana dalam proses pemecahan masalah sering dipandang sebagai keterampilan yang bersifat mekanis, sistematis dan abstrak. Namun seiring berkembangnya teori-teori belajar kognitif, pemecahan masalah lebih dipandang sebagai aktivitas mental yang kompleks yang memuat berbagai keterampilan kognitif. Dalam konteks berpikir kritis dapat dilihat sebagai syarat tumbuhnya kemampuan. Pemecahan masalah, dapat dipandang sebagai sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perlu diketahui bahwa pemecahan masalah mempunyai berbagai peran sebagai kemampuan, pendekatan, dan konteks. Secara eksplisit kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu standar kelulusan siswa SMP dan SMA. Lulusan SMP maupun SMA mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta mempunyai kerja sama yang diharapkan dicapai melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa adanya permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 3 Pollung. Dimana kurangnya potensi berpikir kritis yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar IPS siswa kelas VIII, yang mempengaruhi beberapa faktor yang mana karena rendahnya motivasi belajar dan berpikir kritis.

Selain itu peneliti juga melihat bahwa kurangnya berpikir kritis siswa yang dilihat peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Siswa kurang mampu merespon apa yang disampaikan oleh guru mengenai materi pembelajaran pada saat berlangsung di kelas. Selain itu, siswa kurang aktif dalam hal memberikan pendapat ketika diskusi dalam hal memberikan pendapat ketika diskusi kelompok dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berhubungan terhadap permasalahan yang ada di kelas VIII SMP Negeri 3 Pollung, untuk meningkatkan pola berpikir kritis dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPS, dan selanjutnya guru memilih metode

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang didasarkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan taraf berfikir yang berbeda beda, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan keberhasilan belajar. Dan untuk mengatasi rendahnya pola berpikir kritis peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang dapat membekali kemampuan berpikir kritis.

Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) sebagaimana dikatakan dalam Undang- Undang sisdiknas pasal 37, bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Terdapat banyak factor yang mempengaruhi pembelajaran, namun dari garis besar dapat digolongkan menjadi 2 faktor yaitu factor intern meliputi factor jasmani, factor jasmani berupa kesehatan tubuh dan factor psikologi berupa yang mempengaruhi belajar yaitu motivasi, konsentrasi, intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Faktor eksternal factor yang berasal dari factor keluarga yang mempengaruhi belajar yakni cara didik orangtua, lingkungan sekolah dapat dilihat dari metode mengajar, kurikulum, relasi, media pembelajaran dan standar pelajaran, dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi peserta didik dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat.

Berdasarkan data tersebut perlu dilakukannya pengamatan di SMP Negeri 3 Pollung, di kelas VIII masih kurang dalam pemahaman pembelajaran dan tujuan dilakukannya pengamatan ini, yaitu untuk melihat pola berfikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pollung. Menggunakan kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum merdeka mengasah minat dan bakat siswa sejak dini untuk berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Adapun judul yang diteliti adalah : Analisis Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pollung Pada Pembelajaran IPS Melalui Metode Discovery Learning.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experimental) yang bertujuan untuk menguji pengaruh metode discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024 dengan desain one group pretest-posttest, yaitu mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa kelompok kontrol. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII A dan B yang dipilih secara acak sebanyak 41 siswa, sedangkan variabel bebas adalah metode discovery learning dan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi guru dan siswa, angket/kuesioner, wawancara, modul ajar, dokumentasi, dan instrumen tes yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis dan tahapan pembelajaran discovery learning. Validitas instrumen diuji melalui validitas konstruk oleh tiga pakar pendidikan dan menunjukkan hasil valid (kategori A). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, penyebaran angket, wawancara, dokumentasi proses pembelajaran, serta pelaksanaan tes sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest) untuk mengukur dampak metode yang digunakan.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial melalui bantuan program SPSS. Uji-uji yang dilakukan meliputi uji normalitas,

homogenitas, paired sample t-test, uji linearitas, uji regresi linier sederhana, uji-t, serta uji keberartian regresi dan koefisien. Hasil analisis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikan metode discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap mendapatkan bukti empiris yang dapat digunakan untuk perbaikan metode pembelajaran IPS di jenjang SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan dua jenis data utama, yaitu data hasil belajar dan hasil angket. Data ini mencakup nilai pre-test dan post-test serta hasil persepsi siswa terhadap pembelajaran. Analisis statistik dasar menunjukkan bahwa variabel metode discovery learning (X) memiliki nilai rata-rata 28,439 dan berpikir kritis (Y) sebesar 35,195, dengan jumlah data sebanyak 41.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor metode discovery learning terbanyak berada pada interval 28–29 dengan 34% siswa. Sementara itu, untuk skor berpikir kritis, interval yang mendominasi adalah 35–37 dengan 39% siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi baik terhadap metode tersebut serta tingkat berpikir kritis yang relatif tinggi.

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji ini penting sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis statistik parametrik.

Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa data antar kelompok memiliki variansi yang homogen. Ini berarti data dari kelompok siswa yang diamati tidak memiliki perbedaan variasi yang signifikan, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dengan metode statistik parametrik seperti uji t dan regresi.

Uji paired sample t-test memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.473 > 1.685$) dengan signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa metode discovery learning memberikan dampak nyata terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

Dalam uji linearitas, hubungan antara variabel X dan Y terbukti linear karena nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi linearitas yang menjadi syarat dalam analisis regresi terpenuhi.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi adalah 0,07 dan konstanta (intersep) sebesar 0,62, sehingga persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 0,62 + 0,07X$.

Koefisien korelasi antara kedua variabel menunjukkan hubungan positif meskipun tergolong lemah. Namun, tetap menunjukkan bahwa metode discovery learning berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t juga mendukung temuan tersebut. Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Selain itu, uji keberartian regresi (uji F) memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan. Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($20.010 > 4.08$), sehingga model regresi dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Uji keberartian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel metode discovery learning secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel berpikir kritis.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa metode discovery learning dapat merangsang siswa untuk aktif, kreatif, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjadi dasar metode ini.

Penerapan metode discovery learning terlihat mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti mengamati, bertanya, dan menyimpulkan membuat siswa terlibat langsung, yang berdampak pada peningkatan aspek berpikir kritis.

Peningkatan nilai post-test yang signifikan menjadi indikator keberhasilan metode ini dalam membangun pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran aktif lebih efektif dibanding metode konvensional.

Secara keseluruhan, siswa menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam hasil belajar tetapi juga dalam sikap dan partisipasi selama pembelajaran. Hasil wawancara guru juga mendukung bahwa siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami materi ketika discovery learning diterapkan.

Guru yang terlibat dalam penelitian juga menyatakan bahwa penerapan metode ini memberikan variasi dalam pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Meski terdapat kendala seperti siswa yang belum terbiasa aktif, guru menyiasatinya dengan pendekatan personal.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis tidak hanya terlihat dari hasil tes, namun juga dari observasi dan angket yang menunjukkan peningkatan partisipasi dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, menganalisis informasi, serta membuat kesimpulan logis.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses discovery learning. Dengan strategi yang tepat, guru dapat mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri namun terarah.

Berdasarkan semua temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode discovery learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung penggunaan metode ini secara lebih luas dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Akhirnya, peneliti menyarankan agar guru lebih sering menggunakan metode discovery learning, terutama untuk materi-materi yang menuntut pemahaman mendalam dan analisis. Peneliti juga mendorong agar penelitian serupa dilakukan di jenjang dan mata pelajaran lain untuk memperluas bukti efektivitas metode ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 siswa. Dimana jumlah item pernyataan untuk dijadikan angket \kusioner adalah sebanyak 17 item pernyataan dan angket disebar secara langsung ketempat penelitian yaitu SMP Negeri 3 Pollung kelas VIII. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka kesimpulan

yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $0,200 > 0,05$. Dan hasil uji (Uji t) ($4.473 > 1.685$) dan hasil uji keberartian koefisien regresi (uji F) ($20.010 > 4.08$).
2. Terdapat pengaruh metode pembelajaran discovery learning terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Pollung. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi sederhana 27,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A.& Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Mim Pasir Lor Karangasas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Arifudin, M.Wilujeng, H.& Utomo, R. B. (2016). Pengaruh Metode Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa SMA. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 129–140. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol1no2.2016pp129-140>
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). *Higher Education Research Methodology*. Higher Education Research Methodology. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Dewi, P. C. Hudiyono, Y.,& dkk(2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas Xi SMA Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSIA : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 101–112. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp101-112>
- Fadilah, A., Nurzakayah, K. R.,& dkk(2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fatimah, N. Gunawan, G.,& dkk(2017). Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Fisika Siswa Kelas XI SMKN 1 Lingsar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(4), 183–190. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i4.423>
- Fauzana, Kurniawati, T.,& dkk(2018). Pengembangan Webtoon untuk Pembelajaran IPS (Ekonomi) di SMP. *Jurnal Ecogen*, 1(2), 439. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4766>
- IKhasinah, S. (2021). Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402. <https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821>
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). 2(1), 14–23.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL- Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Mukaramah, M., Kustina, R., & dkk(2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1– 9.
- Muslihudin, A. (2019). Implementasi Model Discovery Learning Berbantuan Video Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sukanangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 74–86. <https://doi.org/10.31949/jee.v2i1.1481>
- Mukarromah, A. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Model Discovery Learning Berdasarkan Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 38-47.
- Nadhiroh S, & Anshori I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam

- Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>
- Oktafiana, O., Susanti, I., & dkk(2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 9, 7.
- Pujiati, P. (2016). Pengaruh Kompetensi Akuntansi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3426>
- Salam, R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS. *Harmony*, 2(1), 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/issue/view/1203>
- Sri Widyastuti, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 33–34.
- Suharningsih, T., & Sahono, B. (2021). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 104–115.
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2021). Interseksi Berpikir Kritis dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Supanti, S. Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IXG SMP Negeri 1 Surakarta. Tahun 2017/2018. *HISTORIKA*, 22(1), 59-70
- Tri Agustina, A., Della Rahmadani, N., & dkk(2023). Transformasi Model Pembelajaran IPS Dalam Mengikuti Dinamika Kurikulum. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 196–209. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.30174>
- Wahyuni, U. (2015). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. *Laporan Penelitian*, Yogyakarta: PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.